

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang berkualitas. Pendidikan bangsa yang berkualitas disini yang akan menghasilkan *output* berupa sumber daya manusia yang berkualitas pula yakni sumber daya manusia yang agamis, mandiri, berakhlak mulia, terampil, berguna bagi bangsa dan negara (Fadillah & Listyaningsih, 2019). Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 (Undang-undang Republik Indonesia, 2003) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mengajarkan siswa bahwa peluang dan tuntutan dalam lingkungannya akan dapat mengembangkan keterampilan dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulumlah yang menjadi sumber acuan dalam pelaksanaannya, karena menurut (Syahbana et al., 2024) kurikulum memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengekspresikan ide dan solusi yang inovatif. Salah satu kurikulum pendidikan dasar wajib yang dapat mengembangkan kreativitas siswa yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang keberadaannya sangat diperlukan karena pendidikan ini berguna untuk membina dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berkreasi menghasilkan suatu produk yang baru (Laksana & Wulandari, 2022). Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dapat disajikan sebagai sarana untuk pembentukan karakter siswa sedari dini dan membentuk sikap cerdas, kritis, apresiatif dan kreatif (Sari et al., 2022). Selain itu, pendidikan seni juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk membina siswa agar menjadi individu yang mampu mengolah suatu karya seni

dengan kreativitasnya sendiri (Cahya, 2023). Sementara kreativitas merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk mengembangkan kegiatan kreatif di dalam pembelajaran SBdP (Sarly & Pebriana, 2020).

Pada dasarnya kreatif itu merupakan suatu ide atau pemikiran untuk menciptakan atau menggabungkan sesuatu menjadi hal yang lebih baru (Siam, 2023). Seseorang yang kreatif akan memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai aktivitas, seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain (Ridwan et al., 2019). Semua hal tersebut dilakukan sebagai upaya menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang pernah ada untuk memecahkan suatu masalah dengan caranya sendiri agar seseorang merasa puas akan hasil yang telah dia ciptakan. Menurut (Nurinayah, Nurhayati & Wulansuci, 2021) dengan melatih kreativitas anak sejak dini akan menjadikan anak lebih terampil dalam menemukan solusi permasalahan. Menurut (Hayati, 2016) banyak sekali persoalan dan tantangan hidup yang mengharuskan untuk dapat beradaptasi secara aktif, kreatif dan kepiaawaian terhadap penemuan pemecahan problem yang imajinatif dan secara efisien dan efektif. Karena kreativitas merupakan kemampuan berpikir dengan cara yang baru, yang belum pernah ada dan tidak biasa sehingga menghasilkan solusi atas suatu masalah (Kasta, 2019). Sementara, menurut (Natty, Kristin & Anugraheni, 2019) kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan beberapa penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau berupa suatu karya tertentu dan mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri.

Disini guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas siswa, karena guru dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas siswa (Sarly & Pebriana, 2020). Guru juga dapat

mengajak siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam kesempatan apa saja baik didalam ruangan maupun diluar ruangan (Khasanah & Ichsan, 2019). Maka, guru sebagai pendidik perlu memiliki kemampuan menggunakan metode dan memanfaatkan berbagai alat atau media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa (Ridwan et al., 2019). Namun pada praktik pengajaran di kelas, guru sering kali masih menggunakan media atau bahan monoton (Rahmawati, Sobarna & Mulyani, 2023). Selain itu, dalam pembelajaran khususnya Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) guru masih menggunakan metode konvensional dan penugasan saja tanpa melibatkan siswa secara aktif untuk praktik langsung dalam kegiatan pembelajaran (Faridah, Asifa, Widiyanti & Alpian, 2024). Proses pembelajaran yang diberikan juga hanya teori saja yang bersifat monoton sehingga menyebabkan tingkat kreativitas siswa menjadi rendah dan masih banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (Indriani, 2023). Tetapi menurut (Nurharini & Widiyanti, 2020) apabila potensi yang dimiliki siswa tersebut diberi stimulasi dan dibimbing oleh guru secara lebih maksimal yang akan menjadikan siswa mampu berprestasi, terampil, dan kreatif dalam menuangkan ide gagasan dan menciptakan sebuah karya.

Maka menentukan kegiatan pembelajaran yang mampu mengajak siswa praktik langsung dengan menggunakan cara yang menyenangkan agar dapat memfasilitasi kreativitas siswa akan sangat penting dilakukan, karena peningkatan kreativitas siswa dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilaksanakan (Pamungkas et al., 2017). Selain itu, pembelajaran yang dirancang di alam atau lingkungan sekitar juga dapat mendukung peningkatan kreativitas siswa (Julfatujahra et al., 2022). Salah satu pembelajaran yang dapat memfasilitasi kreativitas siswa adalah pembelajaran kolase. Pembelajaran membuat seni kolase ini merupakan kegiatan yang menekankan pada keterampilan siswa (Aryana et al., 2022) Karena kegiatan membuat kolase dilakukan secara langsung dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek dan menghasilkan sebuah karya kolase. Menurut (Ridayanti & Meidawaty, 2019) kolase merupakan kegiatan seni yang diwujudkan dengan cara menyusun dan merekatkan bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas bidang dasar yang digunakan sampai menghasilkan karya yang unik dan menarik.

Kolase menjadi aktivitas yang menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibanding dengan pembuatan karya seni rupa yang lain karena dalam pembuatan kolase, pembuat dituntut untuk memiliki, mencari, dan menemukan bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya dengan serasi untuk menghasilkan karya kolase (Putri, Rahman, Insani & Mayar, 2021). Maka dalam membuat kolase siswa diberikan keleluasaan untuk berkreasi sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selain itu, kolase merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa, karena dalam membuat kolase diperlukan ketelitian dan perhatian yang ekstra dalam membuatnya (Aryana et al., 2022) Hal tersebut dibenarkan oleh (Ikram, Hasmunir & Kamaruddin, 2017) kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, dan merangkai.

Sejalan dengan penelitian (Fijriah, 2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa implementasi bermain kolase berhasil dengan baik dalam mengembangkan kreativitas siswa. Hal tersebut berdasarkan analisis data dari tabel dan rekapitulasi hasil observasi pertama diperoleh 72% dalam kategori “Belum Berkembang”, 28% dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”, dan 0% dalam kategori “Berkembang Sangat Baik”. Observasi kedua diperoleh 23% dalam kategori “Belum Berkembang”, 71% dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”, dan 6% dalam kategori “Berkembang Sangat Baik”. Hasil observasi ketiga diperoleh 0% dalam kategori “Belum Berkembang”, 39% dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”, dan 61% dalam kategori “Berkembang Sangat Baik” dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi bermain kolase menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan siswa yang ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa dalam setiap kategori indikator penilaian pada kegiatan kolase dalam tiga pertemuan.

Dalam meningkatkan kreativitas siswa, diperlukan alat-alat dan bahan yang menunjang kegiatan membuat kolase. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas yang dilihat dari bentuk maupun ukuran (Sakdiah, 2020). Melainkan alat-alat pembelajaran yang mudah didapatkan di lingkungan tanpa menghabiskan biaya karena alat dan bahan kolase aman dan tidak berbahaya bagi anak (Palintan

& Saria, 2018). Hal tersebut sejalan dengan (Nurwita, 2019) yang menyatakan bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase merupakan alat permainan edukatif dengan biaya murah dan bisa menggunakan bahan-bahan bekas atau bahan alam yang terdapat di lingkungan sekitar siswa yang tidak membahayakan kesehatannya. Media atau bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase kali ini belum pernah ada yang mempergunakannya sebagai media tempel kolase yakni dedak padi. Karena dedak padi merupakan salah satu hasil samping penggilingan padi dalam memproduksi beras (Mila & Sudarma, 2021). Dedak padi ini tidak sulit untuk didapatkan dan harganya pun terbilang murah (Pahambang & Sirappa, 2022). Sementara untuk memotivasi anak dalam berkarya melalui kegiatan kolase, seorang pendidik harus mengembangkan dan memodifikasi bahan-bahan maupun alatnya sehingga dapat ditemukan hal-hal yang baru dalam menghasilkan karya kolase (Wandi & Mayar, 2019). Maka dedak padi tersebut akan dimodifikasi dengan diberikan beberapa warna agar beragam. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengenal dan memadukan warna. Mengetahui warna, mengetahui bentuk, melatih konsentrasi menjadi kelebihan dalam kegiatan kolase (Nisa, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dan adanya beberapa pertimbangan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Membuat Kolase Dengan Menggunakan Dedak Padi Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat dari permasalahan berdasarkan latar belakang penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan membuat kolase menggunakan dedak padi dapat meningkatkan kreativitas siswa?
2. Apakah terdapat perbedaan kreativitas antara siswa yang melakukan kegiatan membuat kolase menggunakan dedak padi dengan siswa yang melakukan kegiatan membuat kolase menggunakan biji-bijian?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka berikut ini tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa melalui kegiatan membuat kolase dengan menggunakan dedak padi.
2. Untuk mengetahui terdapat perbedaan kreativitas antara siswa yang melakukan kegiatan membuat kolase menggunakan dedak padi dengan siswa yang melakukan kegiatan membuat kolase menggunakan biji-bijian.

1.4 Manfaat Penelitian

Secaranya teoritis hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memberikan pengetahuan serta keterampilan guru dalam menggunakan media yang efektif, kreatif dan inovatif yang dikemas dalam sebuah media yang menarik bagi siswa. Salah satunya adalah kegiatan kolase dengan menggunakan dedak padi pada mata pembelajaran SBdP di SD, sedangkan secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan pemahaman belajar SBdP khususnya pembelajaran seni melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan yang menarik yakni dedak padi dan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kreatifitasnya. Dari penelitian ini diharapkan membantu siswa untuk melatih kreativitas dan mengurangi rasa takut dalam diri siswa dalam mengembangkan kreatifitas belajar.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan mengenai peningkatan kreativitas siswa dengan kegiatan kolase dengan bahan yang menarik yakni dedak padi berwarna untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran kolase yang bervariasi dan memberikan alternatif pilihan bahan atau media pembelajaran inovatif khususnya dalam peningkatan kreativitas siswa.

3. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang implementasi kegiatan membuat kolase dengan menggunakan dedak padi untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV sekolah dasar.

4. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan referensi pembelajaran ke arah yang lebih baik kualitas belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Proses penulisan pada hasil penelitian ini terdiri dari lima Bab yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Beberapa Bab tersebut dijabarkan secara sistematis yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian yang merupakan gagasan dalam pelaksanaan penelitian tentang kreativitas siswa dalam kegiatan membuat kolase dan pengaplikasian media baru dalam bahan berkarya membuat kolase. Kemudian rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka membahas mengenai kreativitas siswa di sekolah dasar pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran pada pembelajaran SBdP di sekolah dasar yang berkaitan dengan keterampilan dan kreativitas siswa yakni pembelajaran seni kolase. Pada pembelajaran seni kolase di sekolah dasar terdapat Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni kolase tidak terlepas dengan praktik kegiatan membuat kolase yang akan menggunakan bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang semuanya dapat dimanfaatkan untuk membuat karya seni kolase yang tentunya aman untuk siswa. Bahan tersebut bisa digunakan siswa agar dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi siswa agar dapat meningkatkan kreativitas siswa. Maka dalam proses kegiatan membuat kolase ini menggunakan media yang ada di lingkungan alam sekitar yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yakni salah satunya dengan menggunakan dedak padi. Proses awal hingga akhir hasil karya dari kegiatan kolase inilah bisa sebagai acuan

untuk melihat kreativitas dari setiap siswa berdasarkan pada kelima indikator kreativitas dalam instrumen penilaian.

Bab III Metode Penelitian mendeskripsikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan yang terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan. Temuan penelitian berisi tentang proses penelitian, dimulai dari perencanaan, proses dan hasil karya siswa yang telah dilakukan oleh peneliti ketika mengambil data di lapangan. Selain itu juga, di bab ini mendeskripsikan tentang pembahasan yang mengaitkan tentang apa yang dijadikan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang didukung oleh teori pada Bab II.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang didalamnya sebuah penyajian yang berupa deskripsi penafsiran dan pemaknaan hasil temuan penelitian beserta pembahasan berdasarkan rumusan masalah penelitian.